

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KURIKULUM OPERASIONAL
(STUDI KOMPARASI SDIT AT-TAUBAH BATAM DAN SD MUHAMMADIYAH
PLUS BATAM)**

¹Kasmawati, ²Sholehuddin

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹kwati135@gmail.com, ²shollehuddin@umj.ac.d

ABSTRACT

This study analyzes the effectiveness of operational curriculum management at SDIT At-Taubah Batam and SD Muhammadiyah Plus Batam and compares its impact on the achievement of educational goals. Using a qualitative approach with a comparative study method, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results showed that SDIT At-Taubah Batam excels in program diversity but is hindered by the standardization of tahfidz methods, educator qualifications, and documentation. SD Muhammadiyah Plus Batam excels in program structuring, differentiated instruction, and measurable memorization achievement. The study concludes that the effectiveness of curriculum management is determined by methodological consistency, teacher competence, and support systems. Recommendations include method standardization, improvement of teacher competence, and optimization of program evaluation.

Keywords: *Operational Curriculum, Comparative Study, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis efektivitas pengelolaan Kurikulum Operasional di SDIT At-Taubah Batam dan SD Muhammadiyah Plus Batam serta membandingkan dampaknya terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi komparatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan SDIT At-Taubah Batam unggul dalam keragaman program namun terhambat oleh standarisasi metode tahfidz, kualifikasi tenaga pendidik, dan dokumentasi. SD Muhammadiyah Plus Batam unggul dalam keterstrukturan program, pembelajaran berdiferensiasi, dan capaian hafalan terukur. Penelitian menyimpulkan efektivitas pengelolaan kurikulum ditentukan oleh konsistensi metodologi, kompetensi guru, dan sistem pendukung. Rekomendasi mencakup standarisasi metode, peningkatan kompetensi guru, dan optimalisasi evaluasi program.

Kata Kunci: Kurikulum Operasional, Studi Komparatif, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Sekolah dasar menjadi institusi kunci yang

bertanggung jawab mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun, realitas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan antarsekolah masih bervariasi, salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan pengelolaan

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang diterapkan masing-masing institusi.

Kurikulum Operasional merupakan jantung dari proses pendidikan. Pengelolaan Kurikulum Operasional yang efektif mencakup tiga dimensi utama, yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkesinambungan. Manajemen Kurikulum Operasional merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan program agar kegiatan belajar mengajar terarah dengan baik (Rusman, 2020).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Kurikulum Operasional yang baik secara signifikan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Sekolah dengan pengelolaan kurikulum yang terencana matang dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran terbukti mampu

meningkatkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan di tingkat implementasi. Studi komparatif menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 bersifat kaku dan berorientasi konten dengan pendekatan saintifik yang mekanis, sementara Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, berbasis kompetensi, dan mendorong pembelajaran proyek serta penilaian formatif (Walid et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan Kurikulum Merdeka lebih efektif dalam membangun kemandirian dan berpikir kritis siswa (Program Sekolah Penggerak, 2024). Namun demikian, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi kendala dalam implementasi (Suryadi et al., 2025).

Di sisi lain, sekolah berbasis agama seperti SDIT dan SD Muhammadiyah menghadapi tantangan tambahan berupa integrasi kurikulum nasional dengan muatan keagamaan khas masing-masing lembaga. SD Muhammadiyah mengintegrasikan Kurikulum Operasional ISMUBA (Al-Islam,

Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) dengan Kurikulum Nasional melalui Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah (KPM) yang diluncurkan pada akhir tahun 2024 (Arifiati et al., 2026). Integrasi ini menegaskan peran sekolah sebagai pembentuk generasi berilmu dan berakhlak sesuai dengan prinsip K.H. Ahmad Dahlan: "Jadikan sekolah tempat membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak" (Arifiati et al., 2026).

Sementara itu, SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) menerapkan model Kurikulum Operasional yang terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis karakter Islami dan sains teknologi. Penelitian di SDIT Dauroh Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa pengembangan Kurikulum Operasional dilakukan melalui tahapan uji kelayakan, penyusunan konsep, pengembangan rencana kurikulum, dan pelaksanaan uji coba kurikulum (Widyani, 2024). Kekhasan kurikulum SDIT terletak pada pengombinasian kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang berbasis karakter nilai Islami (Widyani, 2024).

Meskipun sama-sama berlabel sekolah dasar berbasis agama Islam, SDIT dan SD Muhammadiyah memiliki karakteristik pengelolaan Kurikulum Operasional yang berbeda. Studi komparatif antara kedua institusi ini menjadi penting karena perbedaan pendekatan pengelolaan kurikulum operasional. SDIT At-Taubah Batam mengusung konsep integrasi keilmuan dengan pendekatan full day school yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum yayasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Operasional di SDIT At-Taubah Batam berpengaruh positif terhadap kinerja guru, bersama dengan faktor pembagian kerja, sarana prasarana, dan kepuasan kerja. Namun, SDIT At-Taubah Batam juga menghadapi berbagai hambatan strategis, di antaranya keterbatasan tenaga pendidik yang tidak sesuai kualifikasi akademik, keterbatasan lapangan olahraga, dan belum terwujudnya kesatuan metode dalam bimbingan membaca dan menghafal Al-Quran (Zachroh, 2025). Dalam upaya meningkatkan daya saing, SDIT At-Taubah Batam juga menghadapi hambatan implementasi school branding, termasuk keterbatasan

biaya, potensi human error, dan terjadinya miskomunikasi. Komunikasi dengan orang tua/wali siswa juga masih kurang intensif dan efektif, sehingga sering terjadi kesalahpahaman tentang kebijakan sekolah dan guru dalam hal pembelajaran siswa (Hamami, 2025).

Di sisi lain, SD Muhammadiyah Plus Batam berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki kekhasan dalam pengembangan Kurikulum Operasional ISMUBA. Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah (KPM) menggabungkan Kurikulum Nasional dengan ciri khas pendidikan Muhammadiyah (Arifiati et al., 2026). KPM memiliki karakteristik holistik integratif yang menggabungkan aspek kognitif, emosional-sosial, dan spiritual sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik tetapi juga mengembangkan karakter dan kesadaran sosial anak (Arifiati et al., 2026). Pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus Batam menerapkan pendekatan student-centered learning, blended learning, dan problem-based learning (Umami, 2025).

Selain itu, terdapat perbedaan dalam program unggulan dan capaian yang terukur. SD Muhammadiyah Plus Batam memiliki program tahfidz dengan target hafalan yang terstruktur per kelas, mulai dari 17 surah untuk kelas I hingga 38 surah ditambah Al-Fatihah untuk kelas VI (Mujiyem & Joshepine Magay, 2025). Sementara itu, SDIT At-Taubah Batam menghadapi tantangan dalam pencapaian target hafalan Al-Quran karena belum adanya kesatuan metode bimbingan (Zachroh, 2025). Perbedaan ini berimplikasi terhadap mutu lulusan, di mana perbedaan pengelolaan Kurikulum Operasional berpotensi menghasilkan profil lulusan yang berbeda, baik dari aspek akademik, religiusitas, maupun keterampilan hidup yang dimiliki peserta didik. Temuan komparatif juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dengan memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah berbasis agama dalam merancang strategi pengelolaan Kurikulum Operasional yang lebih efektif.

Efektivitas pengelolaan Kurikulum Operasional dalam penelitian ini mengacu pada teori

manajemen kurikulum yang mencakup empat tahapan utama: tahap perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan pengendalian (Rusman, 2020). Dalam konteks pengelolaan kurikulum operasional, efektivitas dapat diukur dari tiga aspek utama.

Pertama, efektivitas perencanaan, yang mencakup kesesuaian tujuan Kurikulum Operasional dengan visi-misi sekolah, keterpaduan antar komponen kurikulum, serta efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Perencanaan kurikulum harus memiliki tujuan yang jelas yang didasarkan pada tujuan pendidikan nasional serta input yang relevan dengan kebutuhan yang ada (Wahab, 2020).

Kedua, efektivitas pelaksanaan, yang meliputi konsistensi implementasi dengan rancangan kurikulum, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta kualitas proses pembelajaran. Pada SD Muhammadiyah Plus Batam, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka mencakup perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dengan baik, meskipun menghadapi kendala seperti keterampilan guru dan keterbatasan waktu (Umami, 2025).

Ketiga, efektivitas evaluasi, yang mencakup penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir pendidikan, dan penilaian program secara menyeluruh. Pada SD Muhammadiyah, penilaian tidak hanya melihat angka tetapi menggunakan asesmen autentik: proyek, portofolio, jurnal ibadah, dan pengamatan sikap untuk memotret perkembangan siswa secara menyeluruh yang melibatkan akal, hati, dan perilaku (Mujiyem & Joshepine Magay, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Operasional di SDIT dan SD Muhammadiyah secara terpisah. Penelitian tentang implementasi Kurikulum Operasional di SDIT At-Taubah Batam berfokus pada pengaruhnya terhadap kinerja guru (Pengaruh Pembagian Kerja, 2026), sedangkan studi tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Batam Kota

Salatiga (Umami, 2025). Namun, belum terdapat studi komparatif yang secara spesifik membandingkan efektivitas pengelolaan Kurikulum Operasional antara kedua jenis sekolah tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan melakukan perbandingan sistematis antara SDIT At-Taubah Batam dan SD Muhammadiyah Plus Batam, yang keduanya mewakili model sekolah berbasis agama dengan pendekatan pengelolaan Kurikulum Operasional yang berbeda. Analisis komparatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan Kurikulum Operasional dan dampaknya terhadap capaian tujuan pendidikan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik pengelolaan Kurikulum Operasional di sekolah dasar berbasis agama secara lebih luas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi komparatif untuk membandingkan efektivitas

pengelolaan kurikulum operasional di SDIT At-Taubah dan SD Muhammadiyah Plus Batam. Desain studi kasus komparatif dipilih untuk memahami fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan konteks sosial dan kebijakan masing-masing sekolah (Yin, 2018). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Creswell, 2016; Moleong, 2018). Analisis data menggunakan teknik tematik dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan *member check* (Moleong, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji efektivitas pengelolaan Kurikulum Operasional di SDIT At-Taubah Batam dan SD Muhammadiyah Plus Batam dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan sejumlah temuan yang menggambarkan perbedaan dan persamaan pengelolaan Kurikulum Operasional di kedua institusi.

1. Gambaran Umum Kedua Sekolah SDIT At-Taubah Batam merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang berada di bawah naungan Yayasan Wakaf At-Taubah Batam dengan menerapkan sistem full day school. Sekolah ini mengusung konsep integrasi keilmuan yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang berbasis karakter nilai Islami dan sains teknologi (Widodo, 2020). SDIT At-Taubah Batam memiliki program unggulan di berbagai bidang, antara lain bimbingan khusus pada program Sains, Bahasa, Tahfidz, dan Olahraga, serta pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, *mini soccer*, pencak silat, atletik, tartil dan tilawah, kaligrafi, nasyid, robotik, dan pidato tiga bahasa (Widodo, 2020).

Sementara itu, SD Muhammadiyah Plus Batam berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dengan kekhasan pada pengembangan Kurikulum Operasional ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) yang diintegrasikan dengan Kurikulum Nasional melalui Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah (KPM)

(Arifiati et al., 2026). SD Muhammadiyah Plus Batam menerapkan pendekatan pembelajaran *student-centered learning*, *blended learning*, dan *problem-based learning* (Umami, 2025).

2. Pengelolaan Kurikulum Operasional di SDIT At-Taubah Batam

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di SDIT At-Taubah Batam dilakukan melalui proses formulasi strategi yang melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan teknik analisis SWOT (Zachroh, 2025). Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan komite sekolah melakukan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang dituangkan dalam profil sekolah. Analisis internal mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan, sementara analisis eksternal mencakup peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah (Zachroh, 2025).

SDIT At-Taubah Batam juga mengembangkan program kelas khusus yaitu "Kelas Tahfidz" sebagai strategi unggul untuk mewujudkan visi

utama sekolah, yaitu terwujudnya siswa berprestasi dan penghafal Al-Qur'an. Kurikulum Operasional di kelas tahfidz berbeda dengan kelas reguler lainnya, dengan menitikberatkan pada pencapaian hafalan Al-Quran 30 juz dan meminimalisir pelajaran umum dalam 6 tahun masa belajar (Zachroh, 2025).

b. Pelaksanaan Kurikulum operasional

Pelaksanaan Kurikulum Operasional di SDIT At-Taubah Batam berlangsung melalui sistem full day school dengan tahapan perencanaan berupa penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran sesuai jadwal, dan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2020). Sekolah menerapkan kegiatan pembiasaan pagi seperti membaca Al-Quran setiap hari Selasa-Kamis, shalawatan di hari Jumat, dan shalat dhuhur berjamaah setiap hari (Zachroh, 2025).

c. Evaluasi Kurikulum operasional

Evaluasi Kurikulum Operasional di SDIT At-Taubah Batam dilakukan melalui pengukuran ketercapaian kompetensi dasar, standar kelulusan, dan pelaporan hasil penilaian untuk

menetapkan kenaikan kelas dan kelulusan siswa (Rusman, 2020). Sekolah juga melakukan pengendalian Kurikulum Operasional melalui pemantauan, pengawasan, tindak lanjut pengawasan, dan rapat evaluasi rutin (Zachroh, 2025).

3. Pengelolaan Kurikulum Operasional di SD Muhammadiyah Plus Batam

a. Perencanaan Kurikulum Operasional

Perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Batam dilakukan melalui rapat kerja GTK setiap tahun yang melibatkan komite dan yayasan. Muatan isi kurikulum terdiri dari kurikulum nasional, muatan lokal, dan kurikulum muatan intern (khas) keislaman yang memadai (Umami, 2025). Guru menyusun administrasi pembelajaran seperti modul ajar, memilih media dan model pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa (Umami, 2025). Kategori desain kurikulum kegiatan intrakurikuler termasuk kategori akademik atau subject-centered design, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke dalam kategori personal atau learner-centered design (Umami, 2025).

b. Pelaksanaan Kurikulum operasional
Pelaksanaan Kurikulum Operasional di SD Muhammadiyah Plus Batam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan baik. Pada tahap pelaksanaan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tergambarkan dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi secara sistematis (Umami, 2025). Guru melakukan asesmen formatif dalam proses pembelajaran dan refleksi setelah pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran bersama guru lainnya setiap satu minggu sekali (Umami, 2025).

c. Faktor Pendukung dan Penghambat
Faktor pendukung implementasi Kurikulum Operasional di SD Muhammadiyah Plus Batam meliputi kurikulum nasional yang fleksibel, sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan siswa dan wali siswa (Umami, 2025). Sementara faktor penghambat yang

diidentifikasi adalah keterampilan guru yang masih perlu ditingkatkan dan keterbatasan waktu pembelajaran (Umami, 2025).

4. Hambatan Pengelolaan Kurikulum Operasional di SDIT At-Taubah Batam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan tiga hambatan strategis utama dalam pengelolaan Kurikulum Operasional di SDIT At-Taubah Batam.

Pertama, keterbatasan tenaga pendidik yang tidak sesuai kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikannya dengan tugas yang dibebankan sekolah. Beberapa tenaga pendidik masih lulusan SMA yang minim pengalaman dalam mengajar peserta didik di kelas, sehingga berpengaruh terhadap kinerja dan pengelolaan emosi ketika berhadapan dengan karakter anak usia sekolah dasar yang bervariasi (Zachroh, 2025).

Kedua, keterbatasan lapangan olahraga untuk proses pembelajaran peserta didik yang cukup banyak. Hampir seluruh lahan yang ada di SDIT At-Taubah Batam telah digunakan atau dibangun sarana dan prasarana sebagai pemenuhan kebutuhan sekolah, sehingga sekolah

harus menyusun ulang jadwal dan terkadang harus menyewa lapangan di luar sekolah yang jaraknya cukup jauh (Zachroh, 2025).

Ketiga, belum terwujudnya kesatuan metode dalam bimbingan membaca dan menghafal Al-Quran kepada peserta didik oleh para pembimbing tahfidz. Setiap pembimbing tahfidz diberikan kebebasan untuk mengajarkan metode atau cara membaca dan menghafal Al-Quran sesuai dengan pengalaman masing-masing. Akibatnya, hasil pencapaian kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran peserta didik menjadi bervariasi dan banyak yang tidak mencapai target hafalan selama 6 tahun masa belajar di SDIT At-Taubah Batam (Zachroh, 2025).

Pembahasan

1. Analisis Efektivitas Perencanaan Kurikulum operasional

Efektivitas perencanaan Kurikulum Operasional pada kedua sekolah menunjukkan karakteristik yang berbeda sesuai dengan filosofi dan pendekatan masing-masing. SDIT At-Taubah Batam melakukan perencanaan strategik melalui analisis SWOT yang komprehensif, melibatkan identifikasi kekuatan,

kelemahan, peluang, dan ancaman. Proses ini memungkinkan sekolah memetakan posisi strategisnya dan merumuskan strategi unggul yang tepat sasaran (Zachroh, 2025). Hal ini sejalan dengan teori manajemen strategik yang menekankan pentingnya analisis lingkungan sebagai dasar perumusan strategi (Rusman, 2020).

Di sisi lain, SD Muhammadiyah Plus Batam menerapkan pendekatan perencanaan yang lebih terstruktur melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan komite dan yayasan, dengan fokus pada penyusunan modul ajar dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa (Umami, 2025). Pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka (Umami, 2025).

Perbedaan mendasar terletak pada orientasi perencanaan. SDIT At-Taubah Batam lebih menekankan pada integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT yang berbasis karakter nilai Islami dan sains teknologi (Widodo, 2020), sedangkan SD Muhammadiyah Plus Batam menekankan integrasi Kurikulum Operasional ISMUBA dengan

Kurikulum Merdeka melalui Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah (Arifiati et al., 2026). Kedua pendekatan ini memiliki keunggulan masing-masing, namun efektivitas perencanaan sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan rancangan yang telah dibuat (Rusman, 2020).

2. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum operasional

Dalam aspek pelaksanaan, kedua sekolah menerapkan sistem full day school yang memungkinkan pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih intensif. SDIT At-Taubah Batam mengimplementasikan kegiatan pembiasaan pagi seperti membaca Al-Quran, shalawatan, dan shalat berjamaah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik (Zachroh, 2025). SD Muhammadiyah Plus Batam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan student-centered learning, blended learning, dan problem-based learning (Umami, 2025).

Temuan menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Plus Batam lebih berhasil dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi tuntutan Kurikulum Merdeka.

Guru di SD Muhammadiyah Plus Batam telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, termasuk melakukan asesmen formatif dan refleksi pembelajaran secara rutin (Umami, 2025). Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik (Umami, 2025).

Sementara itu, SDIT At-Taubah Batam menghadapi hambatan signifikan dalam pelaksanaan program tahfidz karena belum adanya kesatuan metode bimbingan. Setiap pembimbing tahfidz menggunakan metode yang berbeda sesuai pengalaman masing-masing, sehingga hasil pencapaian hafalan peserta didik menjadi bervariasi dan banyak yang tidak mencapai target yang ditetapkan sekolah (Zachroh, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pelaksanaan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh konsistensi metodologi dan kompetensi tenaga pendidik (Rusman, 2020).

3. Analisis Efektivitas Evaluasi Kurikulum operasional

Evaluasi Kurikulum Operasional di kedua sekolah mencakup penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir pendidikan, dan penilaian program secara menyeluruh (Rusman, 2020). SDIT At-Taubah Batam melakukan pengendalian Kurikulum Operasional melalui pemantauan, pengawasan, tindak lanjut pengawasan, dan rapat evaluasi rutin (Zachroh, 2025). SD Muhammadiyah Plus Batam menerapkan penilaian autentik melalui proyek, portofolio, jurnal ibadah, dan pengamatan sikap untuk memotret perkembangan siswa secara menyeluruh yang melibatkan aspek akal, hati, dan perilaku (Mujiyem & Joshepine Magay, 2025).

Namun demikian, efektivitas evaluasi di SDIT At-Taubah Batam masih menghadapi kendala, terutama dalam hal sistem dokumentasi dan pengarsipan kegiatan pendidikan yang belum optimal, sehingga menghasilkan tumpang tindih penanganan dokumen sekolah ataupun kehilangan dokumen (Zachroh, 2025). Hal ini menjadi hambatan dalam melakukan evaluasi

program secara akurat dan berkelanjutan (Rusman, 2020).

4. Dampak Pengelolaan Kurikulum Operasional terhadap Capaian Tujuan Pendidikan

Perbedaan pengelolaan Kurikulum Operasional antara kedua sekolah berdampak pada capaian tujuan pendidikan yang berbeda. SDIT At-Taubah Batam, meskipun memiliki keunggulan dalam keragaman program dan integrasi keilmuan, menghadapi hambatan dalam mencapai target hafalan Al-Quran karena belum adanya standarisasi metode bimbingan tahfidz (Zachroh, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Kurikulum Operasional yang efektif memerlukan keseragaman pendekatan dalam pelaksanaan program unggulan, bukan sekadar keberagaman program (Rusman, 2020).

Sebaliknya, SD Muhammadiyah Plus Batam menunjukkan capaian yang lebih terukur melalui struktur program tahfidz yang terorganisir dengan target hafalan yang jelas per kelas (Mujiyem & Joshepine Magay, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan Kurikulum Operasional yang terencana dengan

matang dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran terbukti mampu meningkatkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik (Rusman, 2020).

5. Implikasi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa efektivitas pengelolaan Kurikulum Operasional tidak hanya diukur dari aspek perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga dari kesiapan sumber daya manusia dan konsistensi metodologi. Temuan tentang belum terwujudnya kesatuan metode bimbingan tahfidz di SDIT At-Taubah Batam memperkuat teori bahwa implementasi Kurikulum Operasional memerlukan keseragaman pendekatan untuk mencapai hasil yang optimal (Rusman, 2020).

Secara praktis, penelitian ini menekankan pentingnya standarisasi metode dalam program unggulan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan workshop, serta optimalisasi sistem dokumentasi dan pengarsipan untuk mendukung evaluasi kurikulum yang lebih efektif (Zachroh, 2025; Umami, 2025). Kedua sekolah dapat saling belajar dari keunggulan masing-masing: SDIT At-Taubah Batam dapat mengadopsi pendekatan terstruktur

SD Muhammadiyah Plus Batam dalam program tahfidz, sementara SD Muhammadiyah Plus Batam dapat memperkaya keragaman program seperti yang dimiliki SDIT At-Taubah Batam (Widodo, 2020; Arifiati et al., 2026).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan Kurikulum Operasional di SDIT At-Taubah Batam dan SD Muhammadiyah Plus Batam menunjukkan perbedaan yang signifikan dan berdampak langsung pada capaian tujuan pendidikan di masing-masing institusi. SDIT At-Taubah Batam unggul dalam hal keragaman program unggulan dan integrasi keilmuan yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas JSIT berbasis karakter Islami dan sains teknologi. Namun demikian, efektivitas pengelolaan kurikulum di sekolah ini masih terhambat oleh tiga faktor utama, yaitu belum adanya standarisasi metode dalam bimbingan tahfidz yang menyebabkan capaian hafalan peserta didik bervariasi dan tidak mencapai target, keterbatasan tenaga pendidik yang tidak sesuai kualifikasi akademik, serta sistem dokumentasi dan pengarsipan yang belum optimal sehingga menyulitkan

evaluasi program secara berkelanjutan.

Di sisi lain, SD Muhammadiyah Plus Batam menunjukkan keunggulan dalam keterstrukturan program yang lebih terencana dan sistematis melalui integrasi Kurikulum Operasional ISMUBA dengan Kurikulum Merdeka dalam bingkai Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah. Sekolah ini berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terukur, serta memiliki program tahfidz dengan target hafalan yang jelas per kelas sehingga capaiannya lebih terukur. Faktor pendukung seperti kompetensi sumber daya manusia, sarana prasarana yang memadai, dan dukungan orang tua turut berkontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan Kurikulum Operasional di sekolah ini.

Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan Kurikulum Operasional tidak semata-mata ditentukan oleh desain Kurikulum Operasional yang unggul, melainkan juga oleh konsistensi metodologi, kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik, serta kesiapan sistem pendukung termasuk dokumentasi dan evaluasi yang

berkelanjutan. Oleh karena itu, rekomendasi utama dari penelitian ini adalah perlunya standarisasi metode dalam program unggulan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, serta optimalisasi sistem dokumentasi dan evaluasi program. Kedua sekolah dapat saling belajar dan mengadopsi keunggulan masing-masing untuk meningkatkan mutu pengelolaan Kurikulum Operasional secara berkelanjutan, dengan SDIT At-Taubah Batam mengadopsi pendekatan terstruktur dalam program tahfidz, sementara SD Muhammadiyah Plus Batam dapat memperkaya keragaman program unggulannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Asrulla. (2025). *Becoming the visionary school*. Rapari Publisher.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rusman. (2020). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, S. A. (2020). *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2018). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mujiyem, M., & Joshepine Magay, S. (2025). Evaluation of Religious Plus Program Implementation at Muhammadiyah Nitikan Primary School. *Contemporary Education and Community Engagement (CECE)*, 2(2), 168–178.
- Pengaruh Pembagian Kerja, Sarana Prasarana, Kepuasan Kerja, Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah SDIT At Taubah Batam. (2026). *Garuda Kemdiktisaintek*.

Jurnal:

- Arifiati, T., Utanto, Y., & Suminar, T. (2026). Integration of the ISMUBA Curriculum and Merdeka Belajar Curriculum in Cultivating Character Values. *Journal of Educational Technology*, 13(2).
- Asrulla, A., & Anwar, K. (2024). Membangun competitive advantage sekolah dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 1–10.
- Asrulla, A., & Mahmud, M. Y. (2025). The influence of differentiation and low-cost strategies through value creation strategy on competitive advantage. *International Journal of Education, Language, and Social Science*, 3(1), 14–28.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Jeka, F., & Junaidi, R. (2024). Membangun organisasi sekolah yang lebih adaptif di era digitalisasi pendidikan. *Educational Journal of the Emerging World (EJEW)*, 3(1), 10-22.